

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pembangunan pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian. Banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian serta adanya potensi yang besar membuat sektor ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus oleh pemerintah seperti halnya sektor industri dan jasa. Potensi itu misalnya pada saat ini harga komoditas pertanian seperti beras di dunia yang semakin meningkat, serta sektor pertanian yang tidak mudah terkena dampak krisis ekonomi dunia. Oleh sebab itu pembangunan pertanian perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih efisien. Khususnya Indonesia yang merupakan negara agraris dan kaya akan sumber daya alamnya. (Kadir, 2013)

Usaha tani sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang terus bertambah jumlahnya serta untuk meningkatkan penghasilan petani dan masyarakat secara lebih merata. Petani sebagai pelaku usaha tani memiliki kegiatan usaha yang cenderung rendah, dalam arti karena dengan perkembangan zaman, banyaknya buruh tani yang pindah ke sektor lainnya, hal ini menyebabkan penurunan buruh tani. Adapun faktor yang diduga mempengaruhi penurunan buruh tani adalah upah, usia dan gengsi.

Sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi, maka dari itu produktivitas kerja buruh tani sangatlah kurang dibandingkan sektor industri. Sebagai akibatnya, kesejahteraan rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian akan lebih rendah dibanding yang bekerja di sektor industri.

Luas wilayah Kabupaten Kuningan secara keseluruhan mencapai 1.195,71 km². Wilayah barat dan selatan merupakan dataran tinggi yang terletak di bawah Gunung Ciremai (3.078 m dpl), yang subur dengan endapan vulkanis serta kaya akan sumber daya air, baik berupa sungai, waduk maupun mata air, sedangkan wilayah timur dan utara merupakan dataran rendah. Khususnya Kecamatan Ciawigebang dengan luas

wilayah 60,61 km² atau 5,07% dengan posisi geografis Lintang 06^o 58' 24'', bujur 108^o 35' 13'' dengan ketinggian 231 m dpl. Ciawi Gebang Memiliki 24 Desa yang memiliki potensi pertanian padi yang baik. Jumlah penduduk di Kecamatan Ciawigebang sebanyak 85.928 orang. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Kuningan cukup potensial untuk pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman padi. Kecamatan Ciawigebang memiliki luas sawah yang besar dibandingkan kecamatan lainnya yaitu sebesar 2.004 ha dengan tanah bukan sawah 2.432 ha, sedangkan luas sawah irigasi sebesar 229 ha untuk 3 kali panen dan 885 ha untuk 2 kali panen, selain itu luas sawah tadah hujan sebesar 698 ha untuk 2 kali panen. Kecamatan Ciawigebang juga memiliki nilai panen 4045 ha dengan kapasitas produksi 25218 ton di tahun 2017, jumlah tersebut merupakan jumlah yang cukup besar, selain itu Ciawigebang memiliki nilai tertinggi dari pertanian padi (BPS Kuningan, 2018).

Di bawah ini merupakan data perpindahan profesi dari pertanian ke profesi lainnya di Kecamatan Ciawigebang:

Tabel 1. Penurunan Jumlah Buruh Tani di Kecamatan Ciawigebang Kuningan

Tahun	Buruh Tani	Penurunan	Berpindah
2015	7751	6620	1131
2016	8055	6749	1306
2017	8405	6891	1514
2018	8678	6879	1799

Sumber: Badan Tenaga Kerja Kuningan, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa banyak sekali buruh tani yang beralih secara permanen maupun sementara ke profesi yang lainnya selain buruh tani. Permasalahan yang muncul adalah dari kebutuhan manusia yang semakin meningkat, sedangkan upah tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut, selain itu juga dari segi usia yang sudah usia lanjut banyak yang memutuskan berhenti maupun beralih ke profesi lain dan yang terakhir adalah permasalahan dalam perasaan manusia yaitu gengsi, seiring dengan perkembangan zaman pengangguran banyak sekali, namun banyak usia remaja yang menganggur enggan menggeluti usaha tani.



Sumber: Badan Tenaga Kerja Kuningan, 2018

GAMBAR 1 Penurunan Buruh Tani dari Tahun 2015-2018

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan penurunan buruh tani, hal ini disebabkan beberapa faktor yang diduga mempengaruhinya. Upah sangat berpengaruh positif dalam menaikkan jumlah buruh tani apabila upah tersebut mampu memenuhi indikator kebutuhannya, sebaliknya jika upah tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan berpengaruh negatif dengan artian menurunkan buruh tani. Selain itu usia sangat mempengaruhi terhadap penurunan buruh tani, sebagian besar yang menggeluti buruh tani adalah mereka yang sudah usia lanjut. Remaja sangat enggan karena gengsi. Apabila usia sudah lanjut banyak buruh tani yang berhenti bertani atau beralih untuk berdagang supaya lebih ringan pekerjaannya. Artinya semakin muda, maka akan semakin produktif jumlah buruh tani. Gengsi merupakan perasaan malu terhadap apa yang digelutinya, seperti halnya di Kecamatan Ciawigebang banyak remaja yang menganggur, padahal lahan pertanian sangat luas khususnya tanaman padi. Gengsi berpengaruh negatif dalam menurunkan buruh tani.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu penelitian yang lebih mendalam tentang faktor yang mampu menurunkan buruh tani seperti upah, usia dan gengsi. Untuk mengetahui penurunan buruh tani pada masing-masing faktor yang digunakan antara

lain upah, usia dan gengsi di Desa Cihirup Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diajukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi aktual karakteristik buruh tani di Desa Cihirup Kecamatan Ciawigebang?
2. Bagaimana persepsi buruh tani tentang faktor penyebab penurunan buruh yang bekerja di bidang pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi aktual karakteristik buruh tani di Desa Cihirup Kecamatan Ciawigebang
2. Persepsi buruh tani tentang faktor penyebab penurunan buruh yang bekerja di bidang pertanian

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak bersangkutan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pertanian mengenai Penurunan buruh tani di Desa Cihirup Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Di Bidang Pertanian dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pemerintahan setempat akan pentingnya buruh tani, dengan penelitian ini pemerintah harus mampu mengevaluasi kinerjanya khususnya dalam memperhatikan para petani.

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mengenai faktor yang mampu menurunkan buruh tani.
- b. Bagi petani, sebagai informasi mengenai pentingnya buruh tani di bidang pertanian.
- c. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan mengenai pengembangan buruh tani dari segi kesejahteraan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan terkait dengan pentingnya buruh tani.